

Keberpihakan Belarusia Terhadap Rusia Dalam Perang Rusia-Ukraina Tahun 2022

Leny Suviya Tantri dan Hafid Adim Pradana
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Sejak runtuhnya Uni Soviet, Belarusia bergantung pada proyek integrasi regional pasca-Soviet yang digagas oleh Rusia. Rusia secara aktif memberikan bantuan kepada Belarusia mulai dari bantuan ekonomi, pertahanan, energi, politik hingga kesejahteraan. Namun, bantuan yang diberikan Rusia pada akhirnya membuat cengkraman Rusia terhadap Belarusia semakin menguat dan memudahkan Rusia dalam mengintervensi kebijakan nasional Belarusia. Tak jarang situasi ini membuat keduanya terlibat ketegangan. Namun, pada Perang Rusia-Ukraina Tahun 2022 Belarusia justru mengambil sikap dengan memberikan dukungan kepada Rusia berupa perizinan bagi pasukan militer Rusia untuk menyebrang melalui perbatasan Utara Belarusia ke Ukraina dan penggunaan bandarannya sebagai tempat lepas landas pesawat aggressor. Belarusia kemudian mendapat kecaman dan sanksi dari Uni Eropa karena membantu Rusia dalam melancarkan serangan terhadap Ukraina. Bahkan Belarusia disebut sebagai co-agressor dalam perang tersebut. Menanggapi hal ini, Belarusia menyangkal tuduhan tersebut tanpa memberikan aksi nyata untuk mencegah tindakan agresif Rusia terhadap Ukraina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengelaborasi kepentingan serta rasionalitas dukungan Belarusia terhadap Rusia menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci: *Belarusia; Rusia; Ukraina; Perang Rusia-Ukraina; Rasional*

Abstract

Since the collapse of the Soviet Union, Belarus has relied on a post-Soviet regional integration project designed by Russia. Russia actively provides Belarus help in economic, defense, energy, politics to prosperity. But Russia's help eventually gave them a stronger hold on Belarus and made it easier for them to intervene in Belarus national policy. The two countries then involved in tension. However, in the Russian-Ukrainian 2022 war, Belarus took a stand by offering support to Russia with permission for the Russian military to cross the northern border of Belarus into Ukraine and to use its airport as an airlift for aggressors. Belarus was later convicted and sanctioned by the European Union for assisting Russia in its attack on Ukraine. Even Belarus was referred as the co-aggressor in that war. In response, Belarus denied the charge without giving real action to condemn Russia's aggressive action against Ukraine. This study aims to analyze and elaborate both the interests and the rationality of Belarus support for Russia using qualitative research methods.

Keywords: *Belarusian; Russia; Ukraine; Russo-Ukrainian War; Rational*

Pendahuluan

Pada awal kemerdekaannya Belarusia cenderung memihak Barat ditandai dengan diserahkannya senjata nuklir Belarusia serta bergabungnya Belarusia dengan kemitraan NATO untuk perdamaian pada Januari 1995. Kemudian pada bulan Maret 1995 Belarusia menandatangani *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA) dengan Uni Eropa di Brussels. Namun, setelah diadakan referendum pada bulan Mei tahun 1995 Belarusia merubah orientasinya untuk memihak Rusia, Lukashenko membuat kebijakan untuk melakukan integrasi ekonomi yang lebih erat dengan Rusia dan merubah status bahasa Rusia sebagai bahasa resmi Belarusia. Kemudian kebijakan ini diperkuat dengan adanya referendum lanjutan pada bulan November 1996 yang menghasilkan persetujuan untuk memperpanjang kekuasaan Lukashenko. Hasil dari referendum ini dianggap cacat serta mengundang kecaman dari pihak oposisi rezim Lukashenko dan Pemerintah Barat atas dasar kepatuhan konstitusional (White et al. 2014). Peristiwa tersebut menjadi tanda distorsi hubungan antara Belarusia dan Uni Eropa.

Sementara itu, hubungan Belarusia dan Ukraina bergerak ke arah yang berlawanan. Integrasi Rusia-Belarusia semakin menguat ditandai dengan adanya beberapa perjanjian maupun kerjasama yang disetujui bersama, diantaranya adalah *Agreement on the Customs Union* pada tahun 1995, *Treaty on Friendship, Good Neighbourhood and Cooperation* pada tahun 1995, *Treaty on the Commonwealth of Russia and Belarus* pada tahun 1996, *Treaty on the Union of Russia and Belarus* pada tahun 1997, *Declaration on Further Unification of Russia and Belarus* pada tahun 1998 dan *Union State Treaty* pada tahun 1999 (Vieira 2016). Kedekatan Belarusia dan Rusia secara langsung berdampak pada kemitraan Belarusia dan Ukraina. Ukraina memprediksi bahwa kedekatan Rusia dan Belarusia akan mengancam keamanan perbatasan dan keamanan nasional Ukraina (Valion 2021). Hal ini terjadi karena sejak kemerdekaannya Ukraina tidak berada dijalur integrasi Rusia melainkan berada di jalur integrasi Eropa dan bercita-cita untuk bergabung dengan Uni Eropa dan NATO (Hanifah 2017).

Disatu sisi kedekatan antara Belarusia dan Rusia memberikan keuntungan yang signifikan bagi Belarusia. Keuntungan tersebut diantaranya adalah menguatnya industri militer, perdagangan komersial, kerjasama multifaset serta menguatnya stabilitas rezim otoriter Lukashenko (Vieira 2015). Namun disisi lain dependensi Belarusia terhadap bantuan Rusia mengharuskan Belarusia untuk patuh terhadap Moskow. Belarusia merupakan penerima bantuan yang konstan dari Rusia sejak

kemerdekaannya. Menurut data dari Bank Dunia, tercatat pada tahun 2012 subsidi harga energi yang diberikan Rusia dalam PDB Belarusia mencapai 15-20% dari PDB pada tahun 2001 hingga tahun 2006 dan hampir setinggi 10% dari PDB pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2000 hingga tahun 2015 subsidi yang diterima Belarusia mencapai USD 72 juta, jumlah ini sebanding dengan PDB tahunan negara tersebut (Libman & Vinokurov 2018). Tak jarang Rusia menggunakan manuver ekonomi, energi maupun militer untuk mengendalikan Belarusia. Dengan hegemoninya, Rusia berniat untuk mendirikan pangkalan udara Rusia di wilayah Belarusia untuk membuka peluang integrasi yang lebih dekat. Selain itu, Rusia berusaha membeli jalur transit gas dan mengambil alih beberapa perusahaan pembuat mesin besar di Belarusia. Kondisi ini menjadi tanda oligarki Rusia telah menyusup dalam perekonomian Belarusia (Marples 2021)

Meskipun begitu, Selama kepemimpinan Lukashenko Belarusia selalu tergabung dalam berbagai institusi bentukan Rusia sebagai percepatan integrasi Eurasia. Belarusia juga menyetujui keselarasan ekonomi, politik dan diplomatik dengan Rusia. Belarusia tergabung dalam Commonwealth of Independent States (CIS) 1991, Customs Union (CU) 1992, Economic Union 1993, Free Trade Area 1994, Eurasian Economic Union 2000, Collective Security Treaty Cooperation (CSTO) 2002, Common Economic Space 2003, Eurasian Customs Union 2007 dan Single Economic Space 2012 (Hutabarat 2018). Oleh karena itu Belarusia sering dianggap sebagai negara yang skeptis terhadap tindakan Rusia dan dianggap sebagai negara yang menginginkan menjadi bagian dari Rusia hingga merelakan kedaulatan negaranya dibawah penguasaan Rusia (Anjani 2017).

Dalam menyiasati konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2014 Belarusia telah berhasil mengadopsi pendekatan fleksibel dan netral. Belarusia bahkan menjadi penyedia platform untuk negosiasi internasional dalam penyelesaian konflik militer di Eropa Timur termasuk konflik Rusia-Ukraina. Menurut Hennadiy Maksak seorang pakar dari Ukraina, netralitas Belarusia dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2014 berhasil membuka peluang bagi Belarusia untuk menjalin format kerjasama politik dan ekonomi bilateral dengan Ukraina (Valion 2021). Sayangnya, pada konflik Rusia-Ukraina tahun 2022, Lukashenko justru menunjukkan keberpihakannya terhadap Rusia dengan mengatakan bahwa Belarusia merupakan satu-satunya negara yang mendukung Moskow disaat lima puluh negara lainnya lebih memilih untuk memihak Ukraina. Lukashenko juga menyebut Putin sebagai kakak laki-lakinya, sehingga ia menyatakan tidak ada negara lain yang dekat dengan Rusia melebihi kedekatan antara Rusia dengan Belarusia (Phillips 2022). Sikap Belarusia yang secara

terang-terangan mendukung Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 tentu mengundang respon negatif dari berbagai negara terutama negara Barat. Uni Eropa bahkan menjatuhkan sanksi terhadap Belarusia atas keterlibatannya dalam memberi dukungan terhadap Rusia.

Untuk mempertegas *novelty* dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian untuk mengkomparasikan dan mendukung akurasi penelitian penulis. Hubungan antara Rusia dan Belarusia merupakan gambaran dari sekutu yang berusaha untuk memperluas perpecahan antara Barat dan Timur di Eropa (Kazharski and Makarychev 2021). Belarusia memiliki cita-cita untuk melanggengkan rezim otoriter, sehingga hubungan Belarusia dan Rusia hanya didorong oleh motivasi keuntungan strategis (Vieira 2015). Disatu sisi Belarusia selalu mendukung Rusia untuk mewujudkan integrasi Eurasia, namun disisi lain Belarusia juga selalu bersikap waspada terhadap Rusia untuk menjaga kedaulatan negaranya sambil mengambil keuntungan strategis dari kerjasama tersebut. Selain itu, jika pada tahun 2014 Belarusia cenderung menunjukkan netralitasnya dan menjadi mediator konflik (Valion 2021), pada Perang Rusia Ukraina tahun 2022 Belarusia justru cenderung memihak Rusia meskipun tindakannya menuai kontroversi dan sanksi dari negara-negara Barat.

Berdasarkan tiga penelitian diatas, dapat ditemukan *novelty* penelitian dalam tulisan ini. Penelitian ini berfokus pada kajian rasionalitas keberpihakan Belarusia dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022. Sikap Belarusia ini menimbulkan pertanyaan apakah tindakan Belarusia merupakan tindakan rasional jika dilihat dari latar belakang hubungan Belarusia-Rusia yang selama ini semakin meningkatkan dependensi Belarusia terhadap Rusia yang mengancam kedaulatan negaranya serta berakibat pada jatuhnya sanksi dari negara-negara Barat terhadap Belarusia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan kerangka teoritik *rational actor model* Graham T. Allison.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah *library research*. Sumber data yang penulis gunakan berasal dari beberapa jurnal, portal berita, dan *website* resmi. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengambil data yang relevan dan mereduksi data yang tidak relevan. Kemudian data-data tersebut diolah dan diakumulasikan menjadi hasil dari riset. Penulis menggunakan batasan waktu dari tahun 2014 hingga tahun 2022. Penulis memilih rentang waktu tersebut karena terdapat

perbedaan sikap Belarusia dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2014 dan pada konflik Rusia-Ukraina tahun 2022. Batasan materi yang digunakan penulis terletak pada keterlibatan Belarusia dalam konflik Rusia Ukraina tahun 2022. Unit analisis dalam penelitian ini adalah dukungan Belarusia terhadap Rusia dalam perang Rusia-Ukraina tahun 2022. Sedangkan unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah keuntungan yang ditawarkan Rusia bagi Belarusia yang berdampak pada tindakan yang diambil oleh unit analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan level analisis tingkat negara.

Landasan Teoritis

Rational Actor Model Graham T. Allison

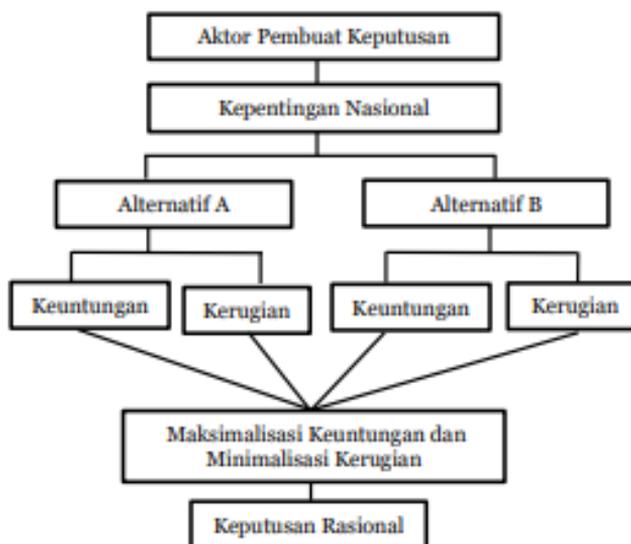
Kebijakan luar negeri merupakan suatu strategi yang dibuat oleh *decision maker* dalam menghadapi unit politik internasional lainnya untuk mencapai tujuan serta terminologi kepentingan (Hariyanto et al. 2022). Analisis kebijakan luar negeri suatu negara meliputi tujuan yang dikejar oleh negara dan bagaimana suatu tindakan yang diambil negara merupakan pilihan yang rasional (Allison 1970). Oleh karena itu para analis bersepakat untuk menunjukkan tujuan apa yang dikejar negara dalam tindakannya dan bagaimana tindakan ini merupakan pilihan yang rasional berdasarkan tujuan negara. Kumpulan asumsi ini merupakan kerangka acuan dari model kebijakan rasional (Allison 1968). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori perumusan kebijakan luar negeri yang digagas oleh Graham T. Allison dengan bentuk *Rational Actor Model*. Teori ini memandang politik luar negeri sebagai akibat dari tindakan para aktor yang bersifat rasional. Model ini juga memandang bahwa perumusan keputusan politik luar negeri merupakan suatu proses intelektual (Saragih 2019).

Rational Actor Model berasal dari perspektif realisme yang dipopulerkan oleh Morgenthau. Model ini berasumsi bahwa negara merupakan satu-satunya aktor dalam politik dunia. Setiap negara memiliki tujuan yang jelas dalam memutuskan pilihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut teori ini, keputusan yang dibuat merupakan suatu pilihan rasional karena telah didasarkan pada pertimbangan rasional maupun intelektual serta telah dikalkulasikan untung dan ruginya sehingga keputusan yang dibuat dianggap sudah matang, tepat, dan bijaksana. Semua aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan akan menghitung *cost and benefit* agar mendapatkan *benefit* tertinggi dengan *cost* terendah. Prinsip yang digunakan dalam teori ini adalah *maximize their gains, minimize their loses* (Hariyanto et al. 2022). *Rational Theory*

telah terbukti bermanfaat untuk menjelaskan berbagai fenomena dengan kerangka acuan yang memisahkan pemerintah dan berfokus pada organisasi dan aktor politik yang terlibat dalam proses kebijakan. Pemahaman teori ini mencakup tujuan nasional dan tekanan yang diciptakan oleh masalah dalam hubungan internasional dalam menghadapi mekanisme intranasional dari mana tindakan pemerintah muncul (Allison 2012). Sehingga teori ini relevan untuk menjelaskan fenomena keberpihakan Belarusia terhadap Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022.

Menurut Allison, terdapat lima paradigma kebijakan rasional yaitu *Basic Unit of Analysis: Policy Choice, Organizing Concepts, Dominant Inference Pattern, General Propositions dan Specific Propositions*. Dalam paradigma *Organizing Concepts* dijelaskan bahwa terdapat empat komponen yang menentukan rasionalitas tindakan suatu negara yaitu: Pertama adalah aktor nasional, mereka merupakan sekumpulan aktor pembuat keputusan rasional yang memiliki tujuan yang sama serta memiliki pertimbangan dari setiap alternatif kebijakan. Kedua adalah permasalahan, artinya tindakan yang dipilih suatu negara muncul berdasarkan respon mengenai fenomena yang terjadi untuk kemudian mempertimbangkan ancaman dan peluang strategis. Ketiga adalah seleksi statis, artinya tindakan yang dipilih oleh pemerintah untuk mewakili rakyat merupakan tindakan paling aman dan menguntungkan dari beberapa hasil alternatif. Keempat adalah tindakan sebagai pilihan rasional, artinya hal ini mengacu pada tujuan dan sasaran, pilihan yang relevan terhadap masalah strategis, konsekuensi dari tindakan serta memaksimalkan nilai dalam memilih alternatif. Hal ini mencakup tujuan dan sasaran untuk memenuhi kepentingan dan keamanan nasional, *options* atau memilih tindakan yang relevan, konsekuensi dari tindakan serta *choice* atau pilihan untuk melakukan *value maximizing* (Allison 1970).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Rasionalitas Keberpihak Belarusia Terhadap Rusia



Hasil dan Diskusi

Aktor nasional yang menjadi *decision maker* dari Belarusia adalah Alexander Lukashenko. Sedangkan kepentingan nasional yang ingin dicapai Belarusia diantaranya adalah: Pertama, Belarusia ingin mempertahankan tingkat kesejahteraan negaranya yang selama ini disokong oleh Rusia meskipun kondisi struktural ini sangat beresiko bagi perekonomian nasionalnya (Lanoszka 2017). Kedua, Belarusia ingin mencegah percepatan integrasi dengan Rusia dan mengurangi tingkat ketergantungannya dengan Rusia. Ketiga, Belarusia ingin memelihara hubungan yang konstruktif dengan Uni Eropa dan NATO. Keempat, Belarusia ingin memaksimalkan keuntungan dari posisi yang fleksibel dengan tidak memihak kubu Barat maupun Rusia. Sehingga, Belarusia dapat mempertahankan peran Belarus sebagai *buffer zone* antara Barat dan Rusia (Baggiani 2020). Kelima, Belarusia yang dipimpin oleh Aleksandr Lukashenko ingin melanggengkan stabilitas kekuasaan rezim otoriternya (Vieira 2015). Keenam, Belarusia ingin memproyeksikan citra negara aman dan kebijakan diversifikasi pragmatis multivektor (Dolzall 2018).

Kalkulasi Keuntungan dan Kerugian Jika Belarusia Memilih Untuk Mendukung Rusia Dalam Perang Rusia-Ukraina Tahun 2022

Jika Belarusia mendukung Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022, maka Belarusia akan mendapatkan berbagai keuntungan strategis diantaranya: Yang pertama, Belarusia dapat mempertahankan dan melanjutkan kerjasama dengan Rusia dalam berbagai proyek integrasi dengan Rusia. Sejak bergabungnya Belarusia dalam Eurasian Economic Union (EEU) saja Belarusia mendapatkan subsidi harga gas dari Rusia dengan harga USD 165,6 per 1000 m³ dan akan menjadi mitra prioritas dari Rusia pada pengenalan pasar energi tahun 2025 (Vieira 2016). EEU juga telah berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Belarusia. Pada tahun 2020 tercatat 10.509 siswa dari Belarusia belajar di lembaga pendidikan Rusia. Saat ini, institusi pendidikan tinggi Belarusia bahkan menjalin lebih dari 1,4 ribu kontrak langsung dengan mitra Rusia. EEU juga telah berkontribusi dalam memfasilitasi warga negara Belarusia untuk memperoleh fasilitas kesehatan yang memadai sehingga mereka memiliki hak yang sama dengan warga negara Rusia untuk menerima perawatan medis gratis di lembaga perawatan kesehatan negara bagian dan kota. Pada tahun 2022, EEU juga berencana untuk merehabilitasi 100 anak korban bencana pembangkit listrik tenaga nuklir Chernobyl yang akan dilakukan oleh lembaga medis dan resor sanatorium Belarusia dan Federasi Rusia (Tuleika 2021). Pada tahun 2018, tercatat keduanya juga mulai menjalankan proyek 31 roadmaps untuk memperdalam kerjasama. Kemudian pada tanggal 4 November 2021, Putin dan Lukashenko menyepakati 28 program integrasi ekonomi yang mengarah pada pembuatan kebijakan bersama di bidang perpajakan, perbankan, industri, pertanian, energi, kebijakan makroekonomi dan moneter yang terkoordinasi serta pasar gas tunggal (Parliament 2021).

Kedua, Belarusia dapat memperbaiki perekonomiannya pasca pandemi dan krisis politik. Pada bulan Januari 2022 tercatat cadangan emas dan mata uang asing Belarus turun hingga 259,1 juta dollar dan terus menurun hingga bulan Maret sebanyak 692,9 juta dollar (BELTA 2022). Hutang publik Belarusia Per 1 Januari 2022 juga mencapai 58,3 miliar rubel. Jumlah ini meningkat 0,5 miliar rubel atau 0,9% dari awal tahun 2021 (Minfin 2022). Disaat Belarusia menghadapi kesulitan perekonomian dan kekacauan politik pada tahun 2021, Rusia menawarkan pinjaman sebesar 1,5 miliar dollar bagi Belarusia (Marples 2021). Kemudian bantuan ini ditambah oleh Rusia pada tahun berikutnya sebesar 630 juta dollar (Parliament 2021). Selain itu, Rusia juga menjadikan Belarusia sebagai mitra dagang terbesarnya. Rusia tercatat menyumbang 50% dari impor

dan 45% dari ekspor Belarusia (Fazeli 2021). Ditengah kemerosotan ekonomi yang dialami Belarusia, Rusia merupakan negara yang paling berjasa dalam membantu memperbaiki perekonomian Belarusia.

Ketiga, Belarusia dapat memperoleh bantuan Rusia untuk melanggengkan rezim otoriternya karena Rusia juga memiliki kepentingan untuk memperkuat *script* anti-Barat. Hal ini tercermin jelas ketika Lukashenko berkunjung ke Sochi untuk meminta pertolongan Putin dalam mengatasi para demonstran saat terjadi krisis politik yang dipicu oleh kecurangan pemilu di Belarusia pada tanggal 9 Agustus 2020 (Davidzon 2021). Putin juga menganggap bahwa peristiwa ini merupakan *color revolution* seperti yang terjadi pada krisis politik di Ukraina pada tahun 2013 (Kazharski & Makarychev 2021). Kerusuhan ini terjadi karena Aleksandr Lukashenko mengklaim kemenangannya sebesar 80% sedangkan pihak oposisinya Sviatlana Hyeorhiyeuna Tsikhanouskaya hanya mendapatkan 10% dari suara rakyat. Hasil pemilu ini dianggap sebagai penghinaan elit penguasa terhadap keinginan penduduk (Marples 2021). Permasalahan ini akhirnya dapat diatasi atas bantuan dari Rusia.

Keempat, Belarusia dapat memperkuat pertahanan dan keamanan nasional negaranya. Sejak kemerdekaanya, Belarusia bergantung kepada Rusia dalam pemenuhan kebutuhan industri pertahanannya. Sejak dijatuhkannya embargo senjata dari Uni Eropa ke Belarusia pada tahun 2011, kondisi ini semakin melemahkan pertahanan Belarusia. Peralatan militer yang tua dan rendahnya program modernisasi persenjataan Belarusia akan memudahkan masuknya serangan yang melintasi perbatasan Belarusia (Lanoszka 2017). Oleh karena itu, hadirnya Rusia sebagai mitra penjamin keamanan Belarusia dapat memperkuat keamanan Belarusia. Rusia memiliki stasiun peringatan dini serangan rudal di Baranovichi dan fasilitas komunikasi angkatan laut di Vileyka (Turner 2012). Selanjutnya Belarusia dan Rusia memiliki sistem pertahanan udara bersama. Pada September 2021, keduanya mendirikan pusat pertempuran dan pelatihan di Belarus dan mengadakan latihan militer gabungan dalam skala besar. Latihan tersebut digelar pada September 2021 di dekat perbatasan Polandia. Kemudian kedua negara juga menyetujui doktrin militer bersama (Parliament 2021).

Keberpihakan Belarusia terhadap Rusia juga tidak luput dari sejumlah konsekuensi yang harus diterima Belarusia. Yang pertama, Belarusia harus menerima sejumlah sanksi dari berbagai negara yang mengecam invasi Rusia terhadap Ukraina terutama negara-negara Barat. Sanksi yang diterima Belarusia diantaranya: pembatasan perdagangan, pembekuan jaringan SWIFT, larangan transaksi dengan Bank Sentral

transaksi dengan Bank Sentral Belarusia, pembatasan arus masuk keuangan dari Belarusia ke Uni Eropa dan larangan untuk menyediakan uang kertas berdenominasi euro ke Belarusia (European Commission 2022). Yang kedua, Rusia akan semakin menguatkan cengkramannya terhadap Belarusia. Ketergantungan Belarusia dalam perekonomian maupun bidang lainnya yang tinggi pada Rusia pada juga akan mempermudah Rusia untuk melakukan intervensi dalam pengambilan kebijakan Belarusia.

Seperti yang terjadi pada tahun 2007 ketika Belarusia berusaha untuk mengurangi ketergantungannya terhadap Rusia, Rusia kembali menaikkan harga gas untuk Belarusia (Zhukova 2018). Yang ketiga, integrasi yang lebih dalam dengan Rusia akan berdampak pada keamanan nasional Belarusia. Meskipun selama ini Belarus telah menolak upaya Rusia untuk mendirikan pangkalan militer permanen di wilayah Belarusia, tetapi Kremlin sudah mengelola dua fasilitas strategis di Belarus yaitu pusat komunikasi kapal selam jarak jauh dan fasilitas radar anti-roket (Davidzon 2021). Hal ini menunjukkan keberhasilan Rusia dalam memonopoli aset penting milik negara Belarusia. Yang keempat, Belarusia akan kesulitan dalam melakukan harmonisasi hubungan dengan negara-negara Barat. Hal ini terjadi karena kendali Rusia atas Belarusia dianggap Barat sebagai ancaman yang berkembang di kawasan Euro-Atlantik (Parliament 2021).

Kalkulasi Keuntungan dan Kerugian Jika Belarusia Memilih Untuk Mendukung Rusia Dalam Perang Rusia-Ukraina Tahun 2022

Pilihan kedua, jika Belarusia mendukung Ukraina maka keuntungan yang didapat Belarusia diantaranya: Pertama, Belarusia tetap dapat menjalin kerjasama ekonomi strategis dengan Ukraina. Sejak kemerdekaannya, Belarusia telah menjalin kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi dengan Ukraina (Valion 2021). Saat ini telah tercatat Lebih dari 200 perjanjian bilateral dan instrumen hukum internasional lainnya yang telah ditandatangani antara Republik Belarus dan Ukraina. Pada tahun 2021 saja, omset perdagangan Belarusia dengan Ukraina mencapai USD 6,9 miliar, dengan rincian Ekspor barang Belarusia ke Ukraina sebesar USD 5,4 miliar dan impor Ukraina ke Belarusia mencapai USD 1,5 miliar (Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus 2021).

Kedua, Belarusia dapat memperbaiki hubungan dengan negara Barat terutama Uni Eropa dan NATO. Sejak tahun 2016, hubungan kerjasama yang terjalin antara Belarusia-Uni Eropa semakin meningkat. Dalam bidang ekonomi, Uni Eropa terus mendukung Belarusia dalam akses WTO (World Trade Organization) dan memberikan bantuan keuangan

terhadap Belarusia. Tercatat bantuan dari Uni Eropa meningkat menjadi € 30 juta per tahun untuk mendukung kewirausahaan sosial, peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat sipil dalam proses pengambilan keputusan serta memperkuat kapasitas media independen. Uni Eropa juga membuka kembali perjanjian *Visa Facilitation dan Readmission Agreements* pada tahun 2020. Dalam bidang pendidikan, melalui program Erasmus+ sejak tahun 2009 lebih dari 3000 siswa dan staff akademik melaksanakan program pertukaran dengan Uni Eropa. Selama pandemi berlangsung Belarusia juga mendapatkan bantuan dari Uni Eropa sebesar € 60 juta untuk membantu mengatasi kebutuhan mendesak terutama dalam sektor kesehatan dan komunitas rentan serta kebutuhan jangka pendek untuk mendukung pemulihan sosial dan ekonomi Belarusia (Eastern Partnership 2020). Kerjasama dengan Uni Eropa ini sempat terhenti karena adanya krisis politik yang terjadi di belarusia pada tahun 2020. Oleh karena itu, dengan mendukung Ukraina, Belarusia dapat melakukan normalisasi hubungan kerjasama yang terjalin dengan Uni Eropa, meningkatkan iklim bisnis, mendapatkan pengurangan hambatan impor barang ke Uni Eropa, memperoleh bantuan dari IMF dan mengurangi ketergantungannya atas bantuan yang diberikan oleh Rusia (Baggiani 2020).

Jika Belarusia mendukung Ukraina dalam konflik Rusia-Ukraina tahun 2022, Belarusia juga dihadapkan oleh beberapa konsekuensi yang harus dihadapi diantaranya: Yang pertama, jika Ukraina memenangkan perang, rezim Lukashenko akan terancam karena Ukraina mengecam otoritarianisme Belarusia. Selama krisis politik di Belarusia berlangsung, Lukashenko menganggap Ukraina merupakan bagian dari ancaman bagi negaranya karena bersekutu dengan NATO dan negara Barat lainnya. Ukraina bahkan memberikan dukungan moral untuk upaya demokratisasi di Belarusia dan membantu pihak oposisi dan demonstran di Belarusia (Davidzon 2021). Sementara itu, Barat juga mengecam rezim otoriter Belarusia. Uni Eropa bahkan menyatakan akan mendukung proses demokratisasi di Belarusia dengan menyiapkan dukungan ekonomi sebesar € 3 miliar (Parliament 2021). Sebaliknya, jika Rusia mengalami kekalahan dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 maka peristiwa ini akan berakibat pada runtuhnya rezim Lukashenko yang selama ini ditopang oleh Rusia.

Kedua, Belarusia akan dihadapkan dengan ancaman keamanan nasional karena rendahnya pertahanan nasional Belarusia dan hilangnya Rusia sebagai mitra penjamin keamanan nasional Belarusia. Jika dilihat dari segi geografis, Belarusia terletak antara dua kekuatan Besar yaitu Barat dan Rusia. Artinya, Belarusia merupakan *buffer zone* antara Rusia dan Barat

yang menginginkan Belarusia menjadi mitranya sebagai pertahanan bagi negara-negara Baltik dari agresi militer atau perang hibrida (Baggiani 2020). Oleh karena itu, jika Belarusia mendukung Ukraina dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 maka Belarusia berpotensi menjadi *power projection* antara Barat dan Rusia karena hilangnya mitra penjamin keamanan Belarusia dan lemahnya pertahanan negara Belarusia.

Keputusan Belarusia Dalam Memihak Rusia Sebagai Pilihan Rasional

Berbeda dengan sikap Belarusia pada konflik perebutan Semenanjung Krimea tahun 2014 yang menyatakan bahwa Belarusia tidak akan pernah mengizinkan negara lain menggunakan wilayah Belarusia untuk intervensi militer di Ukraina (Togt 2017). Pada Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 Belarusia justru mengizinkan Rusia untuk menggunakan bandarannya sebagai tempat lepas landas pesawat agresor (Sommerlad 2022). Keberpihakan Belarusia terhadap Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 ini juga terlihat ketika 30.000 pasukan militer Rusia melakukan latihan militer di Belarusia yang dijadwalkan akan selesai pada tanggal 20 Februari 2022. Namun, Menteri Pertahanan Belarusia Viktor Khrenin kemudian memberikan pernyataan bahwa latihan militer diperpanjang hingga batas waktu yang tak ditentukan karena adanya eskalasi ketegangan di perbatasan Belarusia dan Rusia serta di Ukraina Timur. Kemudian pada tanggal 21 Februari, panglima militer Belarusia Viktor Gulevich memberikan saran kepada pasukan Rusia untuk tetap berada di Belarusia karena NATO mulai mengerahkan pasukan di negara Eropa Timur seperti Polandia dan Rumania karena merasa terancam oleh peningkatan agresi militer Rusia di Ukraina (Whitmore 2022).

Setelah itu, Belarusia mengizinkan pasukan Rusia menyebrang melalui perbatasan Belarusia bagian utara yang hanya berjarak 674 mil dari Ukraina. Empat hari berselang, Belarusia mengubah konstitusi negaranya dengan mengadakan referendum untuk meninggalkan status non-nuklir agar Belarusia diperbolehkan menjadi tuan rumah strategis bagi senjata nuklir Rusia. Hasil referendum ini memungkinan Rusia menggunakan senjata nuklir jarak pendek melalui Belarusia (Hopkins 2022). Dalam publikasi web *Union State* juga tertulis bahwa Rusia akan melancarkan serangan dari Belarusia menuju Ukraina Utara (Ferris 2022). Menurut Ihor Romanenko seorang pensiunan Letnan Jenderal dan mantan Wakil Kepala Staf Umum Ukraina, Belarusia juga mengirimkan 10 hingga 15 batalyon taktis yang masing-masing terdiri dari 800 orang untuk membantu tentara Rusia yang mulai berhenti melakukan pergerakan

selama sehari-hari. Selain itu seorang pejabat tinggi intelijen di Kyiv memperkirakan Belarusia dapat mengirim tiga gelombang prajurit ke Ukraina dengan jumlah masing-masing sekitar 5.000 orang untuk membantu militer Rusia (Mirovalev 2022).

Gambar 2. Peta Invasi Rusia Terhadap Ukraina Melalui Belarusia



Sumber: TRT World Magazine

Tindakan Belarusia dalam mendukung Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 ini juga diikuti oleh tindakan defensif untuk menghadapi ancaman dari negara-negara yang mendukung Ukraina. Menurut Michael Carpenter seorang diplomat Amerika Serikat, dalam pertemuan *Organization for Security and Cooperation in Europe* ia menyatakan bahwa Belarusia harus ikut bertanggung jawab atas serangan Rusia terhadap Ukraina karena Belarusia memfasilitasi Rusia untuk menggunakan negaranya sebagai landasan peluncuran serangan terhadap Ukraina (Sullivan 2022). Atas persepsi negara-negara Barat yang mengecam dan terus memojokkan Belarusia, Belarusia menanggapi dengan berbagai tindakan. Pertama, Belarusia mengaku bahwa dukungannya terhadap Rusia atas invasi ke Ukraina didasarkan pada klaim bahwa Ukraina akan melakukan serangan terhadap Belarusia. Aleksandr Lukashenko juga memberikan peta yang diduga berisi rencana serangan Ukraina terhadap Belarusia kepada Rusia. Namun, tuduhan Belarusia terhadap Ukraina tidak disertai bukti pendukung yang lebih kuat (Schreiber 2022). Sehingga,

tuduhan Belarusia terhadap Ukraina dianggap sebagai alibi Belarusia untuk membenarkan tindakannya dan menjaga kepentingannya dengan Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022.

Kedua, Aleksandr Lukashenko secara konsisten dalam pidato-pidatonya menolak keterlibatan negaranya dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022. Ia bersikukuh bahwa Belarusia hanya digunakan sebagai perantara dan menolak berpartisipasi dalam perang tersebut. Lukashenko terus menyatakan bahwa Belarusia menolak perang dalam bentuk apapun dan invasi tersebut harus segera diakhiri (Dickinson 2022). Lukashenko juga menyesalkan bahwa Barat menganggap Belarusia merupakan *Co-Agressor* dalam perang Rusia-Ukraina tahun 2022. Presiden Lukashenko mengutarakan bahwa Belarusia sebelumnya tidak mengetahui secara pasti mengenai maksud dan tujuan Rusia sebenarnya dalam mengirim pasukan ke Belarusia untuk melakukan latihan militer. Ia menegaskan bahwa Belarusia hanya ingin menunjukkan kesetiannya kepada Moskow. Namun, tindakan yang diambil Belarusia untuk mendukung Rusia pada konflik ini telah terlanjur merusak reputasi kontribusi diplomatik Belarusia di kawasan Eropa Timur pada tahun 2015 lalu yang berhasil meredakan konflik Rusia-Ukraina (Artyom and Shraibman 2022).

Sayangnya, pernyataan Lukashenko bertolak belakang dengan tindakannya, kesediaan Belarusia untuk menjadi pos peluncuran serangan ke Ukraina membuktikan bahwa tidak ada penolakan yang serius dari pihak Belarusia dan tindakan Belarusia telah mencerminkan partisipasinya dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022. Menurut lawan oposisinya Sviatlana Tsikhanouskaya Belarusia akan dimintai pertanggungjawaban dari dunia internasional karena tindakan yang diambil Lukashenko untuk memihak Rusia (Rudnik 2022). Kecaman Negara Barat semakin hari juga semakin menguat karena Lukashenko menyatakan bahwa hubungan antara Rusia dan Belarusia bukan hanya sebatas tetangga dan sekutu, melainkan sebagai satu negara yang terikat oleh tekad untuk menjaga tanah bekas Soviet agar tidak hanyut ke orbit Barat (Higgins 2022).

Kesimpulan

Keberpihakan Belarusia terhadap Rusia dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022 merupakan pilihan rasional bagi negaranya. Meskipun Aleksandr Lukashenko dan Vladimir Putin sering terlibat ketegangan yang dipicu oleh sikap Belarusia yang selalu berusaha menyeimbangkan kekuatan Rusia dan Barat untuk mengurangi ketergantungannya kepada Moskow, namun tak jarang Belarusia juga melakukan harmonisasi hubungan dengan Rusia sesuai kebutuhannya. Sedangkan Rusia juga

membutuhkan Belarusia untuk memperluas wilayah pengaruh geopolitiknya di Eropa Timur. Sejak kisruh politik pada tahun 2020 yang menimpa Belarusia, Aleksandr Lukashenko kesulitan untuk mengontrol negaranya. Kondisi perekonomian Belarusia menurun secara drastis dan instabilitas politik yang terjadi mengancam runtuhnya tambuk kekuasaan Lukashenko. Sehingga, pilihan yang rasional untuk mengatasi kondisi tersebut ditengah gejolak Perang Rusia-Ukraina adalah dengan berpihak terhadap Rusia agar kerjasama, bantuan, subsidi maupun pinjaman yang diberikan Rusia akan terus berjalan. Menurut teori rasionalitas Graham T. Allison, berdasarkan kalkulasi keuntungan dan kerugian serta konsekuensi dari dua pilihan alternatif, mendukung Rusia dalam konflik Rusia-Ukraina merupakan pilihan yang paling rasional bagi Belarusia. Dengan mendukung Rusia, Belarusia akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar untuk memenuhi kepentingan nasionalnya daripada memberikan dukungan terhadap Ukraina. Selain itu, konsekuensi kerugian dari mendukung Rusia lebih sedikit daripada konsekuensi mendukung Ukraina dalam Perang Rusia-Ukraina tahun 2022.

Referensi

Buku dan Bagian dalam Buku

- Allison, Graham T., 1968. "Conceptual Models and The Cuban Missile Crisis: Rational Policy, Organization Process, and Bureaucratic Politics." *Journal of American Studies*, 2(1): 1-25.
- Allison, Graham T., 1970. "Bureaucratic Politics: A Paradigm and Some Policy Implications." *World Politics*, 64(2): 590-92.
- , 2012. *The Cuban Missile Crisis*. Oxford: Oxford University Press
- Turner, Barry, 2012. "European Union Institute for Security Studies", dalam Turner, Barry. *The Statesman's Yearbook*. London: Palgrave Macmillan.

Artikel Jurnal

- Anjani, Vanada, 2017. "Konsistensi Kebijakan Polandia Terhadap Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Pada Tahun 2014", *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(1): 52.
- Fazeli, Saman, 2021. "Independent and Extroverted Foreign Policy of Belarus and Tension with Russia during the Putin Era Elaheh Koolae 1", *Journal of Central Eurasia Studies*, 14(2): 271-96.
- Hanifah, Ummu Ro'iyatu Nahdliiyati Millati, 2017. "Embargo Ekonomi Sebagai Strategi Konfrontasi Uni Eropa Terhadap Rusia Pada Masa Konflik Ukraina 2013-2015", *Jurnal Sosial Politik*, 3(2): 169.
- Hariyanto, Supono, Agus Salim, & Endah Palupi, 2022. "Kerjasama Industri Pertahanan melalui Pengadaan Jet Rafale untuk memperkuat Pertahanan Indonesia", *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6): 1-6.
- Hutabarat, Leonard F., 2018. "Rusia Dan Integrasi Eurasia", *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2): 161-84.
- Kazharski, Aliaksei, & Andrey Makarychev, 2021. "Belarus, Russia, and the escape from geopolitics." *Political Geography*, 89(102377).
- Lanoszka, Alexander, 2017. "The Belarus Factor in European Security", *The US Army War College Quarterly: Parameters*, 47(4): 75-84.
- Libman, Alexander, & Evgeny Vinokurov, 2018. "Autocracies and regional integration: the Eurasian case", *Post-Communist Economies*, 30(3): 334-64.

Marples, David R., 2021. "Changing Belarus", *Canadian Slavonic Papers*, 63(3-4): 278-295.

Saragih, Hendra Maujana, 2019. "Kebijakan luar Negeri Indonesia Dalam Mendukung Palestina sebagai Negara Merdeka Pada Masa Pemerintahan Jokowi", *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(2): 133.

Tuleika, Katsiaryna, 2021. "Advantages of the Integration of Belarus and Russia in the Social and Humanitarian Sphere", *Eurasia Expert*, 2: 30.

Valion, Oksana, 2021. "Belarus' Economic Relations With Ukraine and Russia. Trends, Dynamics, Challenges (2014-2021)", *Codrul Cosminului*, 27(2): 355-378.

Vieira, Alena, 2016. "A Tale of Two Unions: Russia-Belarus Integration Experience and its Lessons for the Eurasian Economic Union", *Journal of Borderlands Studies*, 32(1): 41-53.

Vieira, Alena Vysotskaya Guedes, 2015. "Eurasian integration: elite perspectives before and after the Ukraine crisis", *Post-Soviet Affairs*, 32(6): 566-580.

Vinokurov, Evgeny, dan Alexander Libman, 2014. "Do economic crises impede or advance regional economic integration in the post-Soviet space?", *Post-Communist Economies*, 26(3): 341-358.

White, Stephen, Tania Biletskaya, dan Ian McAllister, 2014. "Belarusians between East and West", *Post-Soviet Affairs*, 32(1): 1-27.

Zhukova, Ekatherina, 2018. "Chernobyl, Responsibility and National Identity: Positioning Europe and Russia in the Media of Belarus and Ukraine (1992-2014)", *Europe - Asia Studies*, 70(7): 1055-82.

Laporan Penelitian

Baggiani, Gregorio, 2020. *The sensitive strategic position of Belarus between the Russian Federation , EU and NATO*. Report. NATO Foundation Defense College.

Artikel Daring

Artyom dan Shraibman. 2022. "Won't Get Fooled Again: Is Lukashenko Trying to Distance Himself From Russia?" [Daring]. Dalam <https://carnegieendowment.org/eurasiainsight/87140> [diakses 14 Juni, 2022].

- BELTA, 2022. "Belarus' gold, forex reserves down 8.4% to \$7.6bn in March." [Daring]. Dalam <https://eng.belta.by/economics/view/belarus-gold-forex-reserves-down-84-to-76bn-in-march-149300-2022/> [diakses 16 Juni, 2022].
- Davidzon, Vladislav, 2021. "Difficult neighbors: How the Belarus crisis has strained ties between Minsk and Kyiv." Atlantic Council. 2021. Dalam <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/ukrainealert/difficult-neighbors-how-the-belarus-crisis-has-strained-ties-between-minsk-and-kyiv/> [diakses 18 Juli 2022].
- Dickinson, Peter, 2022. "Belarus dictator: Putin's Ukraine invasion is not going according to plan." [Daring]. Dalam <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/belarusalert/belarus-dictator-putins-ukraine-invasion-is-not-going-according-to-plan/> [diakses 28 Juni 2022].
- Dolzall, Thomas, 2018. "Belarus Is Trying to Weave a New National Identity." [Daring]. Dalam <https://nationalinterest.org/feature/belarus-trying-weave-new-national-identity-31617> [diakses 18 Juli, 2022].
- Eastern Partnership, 2020. "Facts and Figures about EU- Belarus relations." [daring]. Dalam <https://www.consilium.europa.eu/> [diakses 22 Juli 2022].
- European Commission, 2022. "EU extends the scope of sanctions on Russia and Belarus." [Daring]. Dalam https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_22_1649 [diakses 1 Juni 2022].
- European Parliament, 2021. "EU-Belarus relations : State of play Human rights situation," [Daring]. Dalam [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2021/698806/EPRS_BRI\(2021\)698806_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2021/698806/EPRS_BRI(2021)698806_EN.pdf) [diakses 22 Juli 2022].
- Ferris, Emilly, 2022. "Belarus and Russia: Brothers in Arms?" [Daring]. Dalam <https://rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/belarus-and-russia-brothers-arms> [diakses 4 Agustus, 2022].
- Higgins, Andrew, 2022. "Once He Kept Russia at a Distance. Now He Is a Docile Putin Satrap" [Daring]. Dalam <https://www.nytimes.com/2022/02/19/world/europe/lukashenko-belarus-russia-ukraine.html> [diakses 14 Juni, 2022].

- Hopkins, Valerie, 2022. "Belarusian Exiles in Ukraine Join the Fight Against a Common Foe: Russia" [Daring]. Dalam <https://www.nytimes.com/2022/03/24/world/europe/ukraine-belarus-russia-exiles.html> [diakses 14 Juni, 2022].
- Lapshin, Valery, & Nadezhda Kuznetsova. 2019. "Implementation of the law of the Eurasian Economic Union in national criminal law." [Daring]. Dalam <https://doi.org/10.1051/e3sconf/201913504065> [diakses 23 Mei 2022].
- Minfin, 2022. "Public Debt of the Republic of Belarus as of January 1, 2022." [Daring]. Dalam <https://www.minfin.gov.by/en/public-debt/pressreleases/bb4358dfoc534666.html> [diakses 16 Juni 2022].
- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus, 2021. "Belarus and Ukraine." [Daring]. Dalam <https://mfa.gov.by/en/bilateral/cis/ukraine/> [diakses 17 Juli 2022].
- Mirovalev, Mansur, 2022. "Will Belarus, Russia's key ally, join Putin's war in Ukraine?" [Daring]. Dalam <https://www.aljazeera.com/news/2022/3/22/will-belarus-join-the-war> [diakses 14 Juni, 2022].
- Phillips, Ian, 2022. "The AP Interview: Belarus admits Russia's war 'drags on'" [Daring]. Dalam <https://apnews.com/article/belarus-alexander-lukashenko-ap-interview-9bc1f6524eb65841b924883705684b7f> [diakses 26 Mei, 2022].
- Rudnik, Alesia, 2022. "Deep unease in Belarus over country's role in Russian invasion of Ukraine." [Daring]. Dalam <https://www.atlantic-council.org/blogs/belarusalert/deep-unease-in-belarus-over-countrys-role-in-russian-invasion-of-ukraine/> [diakses 28 Juni 2022].
- Schreiber, Markus, 2022. "Belarus doing 'everything' to end Ukraine war: Lukashenko" [Daring]. Dalam <https://www.aljazeera.com/news/2022/5/5/belarus-doing-everything-to-end-ukraine-war-lukashenko> [diakses 27 Juni, 2022].
- Sommerlad, Joe, 2022. "Why is Belarus supporting Russia and how is it involved in Ukraine?" [Daring]. Dalam <https://www.independent.co.uk/news/world/europe/belarus-support-russia-why-ukraine-b2070413.html> [diakses 14 Juni, 2022].
- Sullivan, Becky, 2022. "Why Belarus is so involved in Russia's invasion of Ukraine" [Daring]. Dalam <https://www.npr.org/2022/03/11/1085548867/belarus-ukraine-russia-invasion-lukashenko-putin> [diakses 27 Juni, 2022].

Togt, Tony van der, 2017. "prospects for a more neutral course between Russia and the west?" [Daring]. Dalam <http://www.jstor.com/stable/resrep05463.6> [diakses 22 Juli 2022].

Whitmore, Brian, 2022. "Belarus joins Putin's new Russian empire." [Daring]. Dalam <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/belarusalert/belarus-joins-putins-new-russian-empire/> [diakses 4 Agustus 2022].